

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN MOTIVASI
DENGAN PELAKSANAAN ASUHAN KEPERAWATAN
DI PUSKESMAS SUELA KECAMATAN SUELA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR
TAHUN 2023**



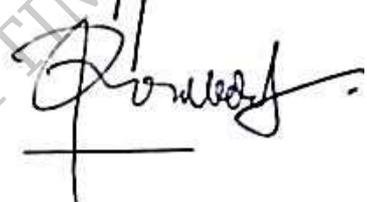
MUHAMMAD IRWAN WAHYUDI
NIM : 113421101

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Telah dipertahankan dan diujikan pada tanggal 2023

TIM PENGUJI

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	<u>Ns. Apriani Susmita Sari, M.Kep</u> NIDN. . 0801049201	Ketua	
2.	<u>Ns. Ririsawaitun, M.Kep</u> NIDN. 081095501	Anggota	
3.	<u>Ns. Hariawan Junardi, M.Kep</u> NIDN. 0827068702	Anggota	

Mengetahui

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar
Ketua,


Drs. H. Muh. Nagib, M.Kes.
NIDN. 0818095501

Program Studi Ilmu Keperawatan
Ketua,


Ns. Dina Alfiana Ikhwan, M.Kep
NIDN. 0808038801

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN MOTIVASI
DENGAN PELAKSANAAN ASUHAN KEPERAWATAN
DI PUSKESMAS SUELA KECAMATAN SUELA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR
TAHUN 2023**

Muhammad Irwan Wahyudi¹, Apriani Susmita Sari², Ririnisawaitun³

ABSTRAK

Latar Belakang : Pelayanan keperawatan adalah bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Pelaksanaan asuhan keperawatan masih belum optimal, bahkan dapat dikatakan belum berjalan seperti yang seharusnya walaupun sudah diupayakan dengan berbagai cara. Pengetahuan, sikap dan motivasi merupakan karakteristik psikologis manusia yang dapat memberikan kontribusi pada tingkat komitmen seseorang dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi dengan pelaksanaan asuhan keperawatan di Puskesmas Suele Kecamatan Suele Kabupaten Lombok Timur.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasinya adalah semua perawat yang bertugas di Puskesmas Suele Kecamatan Suele Kabupaten Lombok Timur sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi dengan menggunakan uji spearman rank.

Hasil : Ada hubungan pengetahuan (p value = 0,000), sikap (p value = 0,000) dan motivasi (p value = 0,000) dengan pelaksanaan asuhan keperawatan di Puskesmas Suele Kecamatan Suele Kabupaten Lombok Timur.

Simpulan : Pengetahuan, sikap dan motivasi memiliki hubungan yang erat dengan pelaksanaan asuhan keperawatan. Semakin baik pengetahuan, sikap dan motivasi yang dimiliki oleh responden, maka semakin tinggi pula pelaksanaan asuhan keperawatan kepada pasien.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Asuhan Keperawatan

Pustaka : Buku 20 (2016 – 2022) dan Jurnal 8 (2017 – 2021)

Halaman : Sampul (I – XIV), Isi (1 – 65), Lampiran (1 – 7)

¹Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²³Dosen S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**"THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE, ATTITUDE AND MOTIVATION WITH
THE IMPLEMENTATION OF NURSING CARE
AT PUSKESMAS SUELA DISTRICT SUELA
EAST LOMBOK DISTRICT
2023 YEAR**

Muhammad Irwan Wahyudi¹, Apriani Susmita Sari², Ririnisawaitun³

ABSTRACT

Background: Nursing service is a form of professional service which is an integral part of health services aimed at individuals, families, groups and communities. The implementation of nursing care is still not optimal, it can even be said that it has not run as it should even though it has been tried in various ways. Knowledge, attitudes and motivation are human psychological characteristics that can contribute to a person's level of commitment in providing health services.

Objective: To determine the relationship between knowledge, attitudes and motivation with the implementation of nursing care at the Suela Health Center, Suela District, East Lombok Regency.

Methods: This research is a quantitative study with a cross sectional approach. The population is all nurses who work at the Suela Health Center, Suela District, East Lombok Regency, as many as 30 people. The sampling technique used was total sampling so that a total sample of 30 people was obtained. Measuring tools used in this study were questionnaires and observation sheets using the Spearman rank test.

Results: There is a relationship between knowledge (p value = 0.000), attitude (p value = 0.000) and motivation (p value = 0.000) with the implementation of nursing care at the Suela Health Center, Suela District, East Lombok Regency.

Conclusion: Knowledge, attitude and motivation have a close relationship with the implementation of nursing care. The better the knowledge, attitudes and motivation possessed by the respondents, the higher the implementation of nursing care for patients

Keywords: Knowledge, Attitude, Motivation, Nursing Care

References: Book 20 (2016 – 2022) and Journal 8 (2017 – 2021)

Pages : Cover (I – XIV), Contents (1 – 65), Attachments (1 – 7)

¹Nursing Student, Hamzar College of Health Sciences

²³ Lecturer in Bachelor of Nursing, Hamzar College of Health Sciences

I. PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan adalah bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan yang mencakup bio-psiko-sosio-spiritual yang komprehensif ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat, baik yang sakit maupun yang sehat yang meliputi peningkatan derajat kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan dan pemulihan kesehatan dan dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan proses keperawatan (Depkes RI., 2013).

Pelaksanaan asuhan keperawatan masih belum optimal, bahkan dapat dikatakan belum berjalan seperti yang seharusnya walaupun sudah diupayakan dengan berbagai cara. Di Puskesmas Suela terdapat jumlah pegawai yang pada tahun 2022 dengan jumlah tenaga 143 yang terdiri dari Kepala Puskesmas, Kepala tata usaha (KTU), dokter, perawat, bidan, laboratorium, analis, apoteker, sopir Ambulan, Satpam dan Cleaning Cervis. Dari 143 tenaga yang dimana 49 tenaga keperawatan, 20 yang berpendidikan S-1 serta 29 berpendidikan D-III Keperawatan. (Laporan Tahunan Puskesmas Suela, 2022).

Motivasi merupakan karakteristik psikologis manusia yang memberikan kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Motivasi yaitu hubungan antara kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Dimana kebutuhan muncul karena adanya sesuatu yang dirasakan kurang oleh seseorang, baik bersifat psikologis ataupun fisiologis, sedangkan dorongan merupakan arahan untuk memenuhi kebutuhan dan diakhir tujuan yang merupakan akhir dari satu siklus motivasi (Suarli & Bahtiar, 2012).

Indikator pelayanan dapat dipakai untuk mengetahui tingkat pemanfaatan, mutu dan efisiensi pelayanan Rumah Sakit. Indikator-indikator berasal dari sensus harian yaitu Bed Occupancy Rate (BOR) : angka penggunaan tempat tidur. BOR digunakan untuk mengetahui tingkat 3 pemanfaatan tempat tidur rumah sakit, Average Length of Stay (AVLOS): rata-rata lamanya pasien dirawat, Bed Turn Over (BTO): angka perputaran tempat tidur, dan Turn Over

Interval (TOI): tenggang perputaran. TOI adalah rata-rata hari dimana tempat tidur tidak ditempati dari telah diisi hingga saat terisi berikutnya (Ilyas; Yaslis, 2012).

Kegiatan pelayanan keperawatan bergantung pada kualitas dan kuantitas perawat yang bertugas 24 jam terus menerus untuk itu perawat harus meningkatkan mutu pelayanan yang memerlukan dukungan sumber daya manusia yang mampu mengemban tugas dan mengadakan perubahan. Perawat dalam melaksanakan tugasnya pada umumnya sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Keluhan ketidakpuasan pasien baik di rumah sakit maupun masyarakat sangatlah bersifat kasualitas (Suarli & Bahtiar, 2012).

Alasan peneliti mengangkat hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di Puskesmas Suela Kecamatan Suela karena belum sepenuhnya perawat menjalankan asuhan keperawatan di Puskesmas Suela baik dari pengetahuan sikap, dan motivasi. Selain itu kenapa peneliti mengambil judul di atas karena belum ada peneliti sebelumnya yang mengangkat judul seperti ini.

Berdasarkan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungannya antara pengetahuan, sikap dan motivasi dengan pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan desain Case Control. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bertugas di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sedangkan analisis statistiknya menggunakan uji Spearman Rank.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Pengetahuan Perawat Tentang Asuhan Keperawatan di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Perawat tentang Asuhan Keperawatan di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur

No	Pengetahuan	Fekkuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	23	76,7
2	Cukup	7	23,3
3	Kurang	0	0,0
Jumlah		30	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur, sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang pelaksanaan asuhan keperawatan sebanyak 23 orang (76,7%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang sedang sebanyak 7 orang (23,3%).

2. Sikap Perawat Tentang Asuhan Keperawatan di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Perawat tentang Asuhan Keperawatan di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur

No	Sikap	Fekkuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	17	56,7
2	Cukup	11	36,7
3	Kurang	2	6,6
Jumlah		30	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur, sebagian besar memiliki sikap yang baik tentang pelaksanaan asuhan keperawatan sebanyak 17 orang (56,7%) dan sebagian kecil memiliki sikap yang kurang sebanyak 2 orang (6,6%).

3. Motivasi Perawat Tentang Asuhan Keperawatan di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Perawat tentang Asuhan Keperawatan di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur

No	Motivasi	Fekkuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	24	80,0
2	Cukup	6	20,0
3	Kurang	0	0,0
Jumlah		30	100,0

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur, sebagian besar memiliki motivasi yang baik tentang pelaksanaan asuhan keperawatan sebanyak 24 orang (80,0%) dan sebagian kecil memiliki motivasi yang kurang sebanyak 6 orang (20,0%).

4. Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur

No	Pelaksanaan Asuhan Keperawatan	Fekkuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	21	70,0
2	Cukup	9	30,0
3	Kurang	0	0,0
Jumlah		30	100,0

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur, sebagian besar pelaksanaan asuhan keperawatannya berada pada kategori baik sebanyak 21 orang (70,0%) dan sebagian kecil berada pada kategori cukup sebanyak 9 orang (30,0%).

5. Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur

No	Pengetahuan	Pelaksanaan Asuhan Keperawatan						Total	P value	Koefisien Korelasi	No Sikap	Pelaksanaan Asuhan Keperawatan						Total	P value		
		Baik		Cukup		Kurang						Baik		Cukup		Kurang					
		f	%	f	%	f	%					f	%	f	%	f	%				
1	Baik	17	56,7	6	20,0	0	0,0	23	76,7	0,000	0,881	1	Baik	13	43,3	4	13,3	0	0,0	17	56,7
2	Cukup	4	13,3	3	10,0	0	0,0	7	23,3		0,881	2	Cukup	8	26,7	3	10,0	0	0,0	11	36,7
3	Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		0,881	3	Kurang	0	0,0	2	6,7	0	0,0	2	6,6
Jumlah		21	70,0	9	30,0	0	0,0	30	100			Jumlah	21	70,0	9	30,0	0	0,0	30	100	

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 23 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang asuhan keperawatan terdapat sebanyak 17 orang (56,7%) yang pelaksanaan asuhan keperawatannya baik dan yang pelaksanaan asuhan keperawatannya cukup sebanyak 6 orang (20,0%), kemudian dari 7 responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang asuhan keperawatan, terdapat sebanyak 4 orang (13,3%) yang pelaksanaan asuhan keperawatannya baik dan yang pelaksanaan asuhan keperawatannya cukup sebanyak 3 orang (10,0%).

Hasil analisis menggunakan uji spearman rank diperoleh nilai p value sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05 ($p < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. Kemudian koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,881 yang artinya tingkat kekuatan hubungannya sangat kuat antara variabel pengetahuan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan.

6. Analisis Hubungan Sikap Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur

Tabel 4.6 Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur

No	Sikap	Pelaksanaan Asuhan Keperawatan						Total	P value	Koefisien Korelasi	No Sikap	Pelaksanaan Asuhan Keperawatan						Total	P value		
		Baik		Cukup		Kurang						Baik		Cukup		Kurang					
		f	%	f	%	f	%					f	%	f	%	f	%				
1	Baik	13	43,3	4	13,3	0	0,0	17	56,7	0,000	0,860	1	Baik	13	43,3	4	13,3	0	0,0	17	56,7
2	Cukup	8	26,7	3	10,0	0	0,0	11	36,7		0,860	2	Cukup	8	26,7	3	10,0	0	0,0	11	36,7
3	Kurang	0	0,0	2	6,7	0	0,0	2	6,6		0,860	3	Kurang	0	0,0	2	6,7	0	0,0	2	6,6
Jumlah		21	70,0	9	30,0	0	0,0	30	100			Jumlah	21	70,0	9	30,0	0	0,0	30	100	

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari 17 responden yang memiliki sikap baik tentang asuhan keperawatan terdapat sebanyak 13 orang (43,3%) yang pelaksanaan asuhan keperawatannya baik dan yang pelaksanaan asuhan keperawatannya cukup sebanyak 4 orang (13,3%), kemudian dari 11 responden yang memiliki sikap cukup tentang asuhan keperawatan, terdapat sebanyak 8 orang (26,7%) yang pelaksanaan asuhan keperawatannya baik dan yang pelaksanaan asuhan keperawatannya cukup sebanyak 3 orang (10,0%) sedangkan dari 2 responden yang memiliki sikap kurang tentang asuhan keperawatan seluruhnya pelaksanaan asuhan keperawatannya kurang.

Hasil analisis menggunakan uji spearman rank diperoleh nilai p value sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05 ($p < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan pelaksanaan asuhan keperawatan di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. Kemudian koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,860 yang artinya tingkat kekuatan hubungannya sangat kuat antara variabel sikap dengan pelaksanaan asuhan keperawatan.

7. Analisis Hubungan Motivasi Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur

Tabel 4.7 Hubungan Motivasi dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur

No	Motivasi	Pelaksanaan Asuhan Keperawatan						Total		P value
		Baik		Cukup		Kurang		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1	Baik	21	70,0	3	10,0	0	0,0	24	80,0	0,000
2	Cukup	0	0,0	6	20,0	0	0,0	6	20,0	
3	Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
Jumlah		21	70,0	9	30,0	0	0,0	30	100	

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa dari 24 responden yang memiliki motivasi baik tentang asuhan keperawatan terdapat sebanyak 21 orang (70,0%) yang pelaksanaan asuhan keperawatannya baik dan yang pelaksanaan asuhan keperawatannya cukup sebanyak 3 orang (10,0%), kemudian dari 6 responden yang memiliki motivasi cukup tentang asuhan keperawatan seluruhnya memiliki pelaksanaan asuhan keperawatan cukup.

Hasil analisis menggunakan uji spearman rank diperoleh nilai p value sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05 ($p < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi dengan pelaksanaan asuhan keperawatan di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. Kemudian koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,867 yang artinya tingkat kekuatan hubungannya sangat kuat antara variabel motivasi dengan pelaksanaan asuhan keperawatan.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Perawat Tentang Asuhan Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 responden yang diteliti di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur, sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang pelaksanaan asuhan

keperawatan sebanyak 23 orang (76,7%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 7 orang (23,3%).

Menurut teori, pengetahuan merupakan merupakan hasil dari “Tahu” setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek yang menggunakan indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, maupun peraba yang terjadi dengan sendirinya. Selain itu, pengetahuan juga merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan perilaku seseorang atau over behavior penerimaan sikap dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (Notoatmodjo, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul Nuryani (2017) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RSUD dr. Soekardjo Kota Taksimalaya”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya didapatkan bahwa dari 45 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang dokumentasi asuhan keperawatan yaitu sebanyak 16 orang (35,5%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 14 orang (31,1%).

Kemudian, jika ditinjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Suela, maka peneliti berasumsi bahwa tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh responden tentang asuhan keperawatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh responden. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh responden maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan, dimana sebagian besar responden yang berpendidikan Sarjana Keperawatan lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpendidikan D3 Keperawatan. Hal ini menggambarkan bahwa responden yang pendidikannya lebih

tinggi lebih banyak memiliki informasi tentang asuhan keperawatan. Selain pendidikan, responden juga memiliki pengalaman tentang pelaksanaan asuhan keperawatan, sehingga dengan pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang asuhan keperawatan.

2. Sikap Perawat Tentang Asuhan Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 responden yang diteliti di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur, sebagian besar memiliki sikap yang baik tentang pelaksanaan asuhan keperawatan sebanyak 17 orang (56,7%) dan sebagian kecil memiliki sikap yang kurang sebanyak 2 orang (6,6%).

Menurut teori, sikap merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap yang obyek tadi. Jadi sikap senantiasa terarah terhadap suatu hal, suatu obyek, tidak ada sikap yang tanpa obyek. Sikap dapat terarah pada benda-benda, orang-orang, peristiwa-peristiwa, pandangan-pandangan, lembaga-lembaga dan norma-norma serta nilai-nilai. Pengalaman-pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap, namun pembentukan sikap tidak terjadi sedemikian saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, melalui kontak sosial terus menerus antara individu dengan individu lain disekitarnya (Heri Purwanto, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ivana Ribka Nasedum (2022) dengan judul : "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Manokwari". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya terhadap 42 responden diketahui bahwa sebagian besar memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 34 orang (80,9%) dan sebagian kecil memiliki sikap yang negatif yaitu sebanyak 8 orang (19,1%).

Jika ditinjau dari hasil penelitian yang telah ditemukan di Puskesmas Suela

Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur, maka peneliti berasumsi bahwa tingginya sikap ditunjukkan oleh responden tentang asuhan keperawatan dipengaruhi komitmen responden terhadap tugasnya dalam meningkatkan derajat kesembuhannya. Sikap positif yang ditunjukkan oleh responden dapat meningkatkan pelaksanaan asuhan keperawatan dengan baik. Sedangkan pada responden yang sikapnya negatif disebabkan karena adanya beban kerja yang tinggi, kelelahan dan stres.

3. Motivasi Perawat Tentang Asuhan Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 responden yang diteliti di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur, sebagian besar memiliki motivasi yang baik tentang pelaksanaan asuhan keperawatan sebanyak 24 orang (80,0%) dan sebagian kecil memiliki motivasi yang kurang sebanyak 6 orang (20,0%).

Menurut teori, motivasi merupakan konsep yang menggambarkan baik kondisi ekstrinsik yang merangsang perilaku tertentu, dan respon intrinsik yang menampakkan perilaku manusia. Respon intrinsik ditopang oleh sumber energi, yang disebut: motif. Dengan adanya motivasi orang akan lebih cepat dan bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan. Suatu motivasi yang betul-betul murni adalah motivasi yang betul-betul disadari akan pentingnya suatu kebutuhan. (Heri Purwanto, 2011).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Suci Febriani (2018) dengan judul : "Hubungan Motivasi Kerja Perawat dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Puskesmas Kanor Kabupaten Bojonegoro". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya terhadap 35 responden diketahui bahwa lebih banyak perawat dengan motivasi baik yaitu sebanyak 27 perawat (78%) dan paling sedikit perawat dengan motivasi cukup yaitu sebanyak 8 perawat (22%).

Kemudian, jika ditinjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Suela, maka peneliti berpendapat bahwa tingginya motivasi yang dimiliki oleh responden tentang pelaksanaan asuhan keperawatan dipengaruhi oleh kompetensi yang dimilikinya, karena kompetensi merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan motivasi kerja perawat. Selain itu, dengan kompetensi yang dimilikinya dapat meningkatkan produktifitas responden dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan baik sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

4. Pelaksanaan Asuhan Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 responden yang diteliti di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur, sebagian besar pelaksanaan asuhan keperawatannya berada pada kategori baik sebanyak 21 orang (70,0%) dan sebagian kecil berada pada kategori cukup sebanyak 9 orang (30,0%).

Menurut teori, pelaksanaan asuhan keperawatan memegang peranan penting dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Pelaksanaan asuhan keperawatan yang profesional berdasarkan ilmu pengetahuan mempunyai metodologi atau pendekatan “proses keperawatan” untuk mencapai tujuan keperawatan. Sebagai suatu proses, mempunyai langkah-langkah pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan sebagai bahan pertanggung jawaban perawat terhadap klien, masyarakat dan pemerintah, semua langkah-langkah dalam proses keperawatan tersebut harus didokumentasikan dengan baik dan benar. Selain itu, asuhan keperawatan merupakan proses atau rangkaian yang penting dalam pelaksanaan atau kegiatan pada praktik keperawatan yang ditujukan secara langsung pada pasien berdasarkan masalah kesehatan yang dialaminya di pelayanan kesehatan (Dermawan, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasrul (2018) tentang : “Hubungan Tingkat

Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Spiritual Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar pelaksanaan asuhan keperawatan berada pada kategori tinggi atau baik sebanyak 24 orang (80,0%) dan yang pelaksanaan asuhan keperawatannya pada kategori rendah atau kurang sebanyak 6 orang (20,0%).

Ditinjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur, maka peneliti berasumsi bahwa tingginya pelaksanaan asuhan keperawatan yang dilakukan oleh responden pada umumnya kompetensi dan pengalaman yang dimiliki oleh responden. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh responden dalam memberikan asuhan keperawatan, maka semakin tinggi pula pelaksanaan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Selain itu, dipengaruhi oleh pengalaman atau berbagai pelatihan yang diikuti oleh responden dapat meningkatkan pengetahuan atau pemahaman dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang baik pada pasien.

5. Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan

Hasil analisis menggunakan uji spearman rank diperoleh nilai p value sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05 ($p < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. Kemudian koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,881 yang artinya tingkat kekuatan hubungannya sangat kuat antara variabel pengetahuan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan.. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh perawat tentang asuhan keperawatan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan asuhan

keperawatan kepada pasien. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh perawat, maka pelaksanaan asuhan keperawatan kepada pasien juga akan semakin baik. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa, pengetahuan tentang asuhan keperawatan erat kaitannya dengan pelaksanaan asuhan keperawatan.

Menurut teori, pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Perawat dalam memberikan pelaksanaan asuhan keperawatan, sangat diperlukan untuk memberikan kepuasan kepada pasien, mengingat dengan pengetahuan yang dimiliki perawat akan menunjukkan tingkat ketrampilan sebagai aplikasi tindakan keperawatan profesional. Selain itu, pengetahuan tentang ilmu keperawatan sangat diperlukan agar pelayanan keperawatan yang akan diberikan pada klien mempunyai tujuan jelas dan efektif. Pengetahuan tersebut memberikan dasar konseptual dan rasional terhadap metode pendekatan yang dipilih untuk mencapai tujuan keperawatan yang spesifik dan tepat (Dorothy E. Johnson, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Sugiyarti (2014). Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi square ditemukan ada hubungan antara pengetahuan perawat dalam dokumentasi keperawatan dengan pelaksanaannya, hal ini diketahui dari nilai p value yang diperoleh sebesar $0,001 < 0,05$. Dari hasil analisis menggunakan chi square juga diketahui bahwa perawat di Rumah Sakit Islam Kendal berpengetahuan baik 24 orang (80%) dan pelaksanaan dokumentasi keperawatan dari jumlah rekam medik 90 pasien rata-rata baik (84,9).

Menurut asumsi peneliti, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang asuhan keperawatan di Puskemsas Suela yaitu pendidikan yang berarti bahwa bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi

pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi.

6. Hubungan Sikap Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan

Hasil analisis menggunakan uji spearman rank diperoleh nilai p value sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05 ($p < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan pelaksanaan asuhan keperawatan di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. Kemudian koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,860 yang artinya tingkat kekuatan hubungannya sangat kuat antara variabel sikap dengan pelaksanaan asuhan keperawatan.. Hal ini membuktikan bahwa sikap yang terdiri dari empat tingkatan mulai dari menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab merupakan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap objek. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa sikap yang ditunjukkan oleh responden dapat mempengaruhi pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien. Semakin tinggi nilai sikap, maka semakin tinggi pula respon terhadap tanggung jawabnya dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Menurut teori, pelaksanaan standar asuhan keperawatan, pada umumnya diperlukan adanya hubungan sikap, hubungan dengan pasien yang baik, disamping menciptakan hubungan dengan sejawat maupun mitra kerja. Dalam pengabdian setiap perawat perlu mengenal dirinya dan orang lain, yang pada umumnya tidak sama dengan dirinya sendiri, sebaiknya menunjukkan rasa setia kawan terhadap teman sepekerjaan (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Kurniasari (2022). Dari hasil analisis dengan

menggunakan uji chi square ditemukan ada hubungan antara sikap dengan kelengkapan Pendokumentasian di RSUD I Lagaligo Wotu. Dimana perawat yang bersikap cukup baik dalam pendokumentasian (66,0 %), akan cenderung untuk cukup lengkap dalam mengisi rekam medik pasien. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisa, didapat $p = 0,003$.

7. Hubungan Motivasi Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan

Hasil analisis menggunakan uji spearman rank diperoleh nilai p value sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05 ($p < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi dengan pelaksanaan asuhan keperawatan di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. Kemudian koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,867 yang artinya tingkat kekuatan hubungannya sangat kuat antara variabel motivasi dengan pelaksanaan asuhan keperawatan. Hal ini menunjukkan bahwa respon atau penerimaan dan tanggung jawab perawat terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan adalah baik atau tinggi, artinya dengan motivasi yang dimiliki oleh perawat dapat menerima stimulus untuk melakukan pelaksanaan asuhan keperawatan yang baik dan yang telah menjadi tanggung jawab atas segala sesuatu yang telah diperolehnya dengan segala resiko.

Menurut teori, motivasi merupakan kunci utama yang menentukan kinerja perawat dalam hal ini pelaksanaan asuhan keperawatan. Dalam pelaksanaannya perawat harus mempunyai dorongan dan kemauan yang kuat yang berasal dari dalam diri perawat itu sendiri. Kalau perawat tidak mempunyai motivasi uintrinsik yang baik maka pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan tidak akan tercapai dan bisa saja hal ini dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan (Faizin, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Charli Camerica Selviana (2019).

Berdasarkan uji Chi-Square didapat p value = 0,032 lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan ketentuan yang berlaku jika p value $\leq \alpha = 0,05$ maka ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehingga H_0 ditolak, berarti ada hubungan yang bermakna antara hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan terbukti secara statistik.

IV. KESIMPULAN

1. Sebagian besar pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 23 orang (76,7%).
2. Sebagian besar sikap perawat tentang asuhan keperawatan di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur berada pada kategori sikap baik sebanyak 17 orang (56,7%).
3. Sebagian besar motivasi perawat tentang asuhan keperawatan di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur berada pada kategori motivasi baik sebanyak 24 orang (80,0%).
4. Sebagian besar pelaksanaan asuhan keperawatan perawat di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur berada pada kategori pelaksanaan asuhan keperawatan baik sebanyak 21 orang (70,0%).
5. Ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$.
6. Ada hubungan sikap dengan pelaksanaan asuhan keperawatan di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$.
7. Hubungan motivasi dengan pelaksanaan asuhan keperawatan di Puskesmas Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Aboesina Sidiq, 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Penyakit DBD Terhadap Kejadian Penyakit DBD Pada Anak di Wilayah Kelurahan Sekayu Semarang.
- Ahmad Affandi, 2022. Hubungan Sikap Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kecamatan Kota Bumi Utara Kabupaten Lampung Utara.
- Arikunto (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dera Irmayanti, 2018. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Kawalu Kota Taksikmalaya.
- Dharmasuari, Made Sushmita (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Terhadap Kejadian DBD Di Desa Pemecutan Klod Kecamatan Denpasar Barat. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
- Donsu, Jenita D. T. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Hadinegoro, S. R. S., Kadim, M., & Devaera, Y. (2012). Update Management of Infectious Disease and Gastrointestinal Disorders. In Update Management of Infectious Disease and Gastrointestinal Disorders (pertama).
- Hilda Irianty, 2017. Hubungan Sikap dan Upaya Pencegahan Ibu Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017). Pedoman Demam Berdarah Dengue Indonesia. Jakarta: Kementrian Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kementrian Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Kementerian Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Data Kasus Terbaru DBD di Indonesia. Jakarta: Kementrian Republik Indonesia.
- Masturoh, I., & N, Anggita. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Nadaesul, H. (2016). Kiat mengalahkan Demam Berdarah dan Virus Zika. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- NLK Sulisnadewi, Ni Made Ayu Chintiya Dewi, N, R. (2016). Motivasi Pencegahan Dengan Kesiapsiagaan Siswa Menghadapi Kejadian Luar Biasa Demam Berdarah Dengue.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2016). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta. 2016. h. 131-207.
- Nursalam (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika.